

Identifikasi Material Daur Ulang pada Elemen Interior Ruang Pamer di Palakali Creative Art Space

Tita Alma Rahmasari ¹, Irina Mildawani ², X. Furuhitho ³, Yudi Nugraha Bahar ⁴

^{1,2,3,4} Program Magister Arsitektur, Program Pascasarjana, Fakultas Teknologi dan Rekayasa, Universitas Gunadarma.

Email korespondensi: titaalra1599@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi arsitektur berkelanjutan dengan fokus pada penggunaan material daur ulang dalam desain ruang pameran. Tujuan utama adalah memahami penerapan konsep ramah lingkungan melalui material *recycle* dan *upcycle* di Palakali Creative Art Space, Depok, Jawa Barat. Penelitian ini mengevaluasi dampak penggunaan material daur ulang terhadap lingkungan, dengan membatasi analisis pada aspek pola, tekstur, dan warna dalam ruang pameran. Metode kualitatif diterapkan untuk menganalisis objek dari sudut pandang individu, menyoroti kreativitas dalam mengolah material menjadi barang bernilai dan fungsional. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan referensi bagi implementasi material daur ulang dalam bangunan, terutama ruang pameran. Penelitian ini sejalan dengan prinsip arsitektur berkelanjutan yang mempertimbangkan kondisi lingkungan dan bertujuan untuk menciptakan dampak positif terhadap lingkungan melalui desain yang inovatif.

Kata kunci: Material daur ulang, *recycle*, *upcycle*, ramah lingkungan, ruang pameran.

Latar Belakang

Kriteria dan Sertifikasi Bangunan Ramah Lingkungan atau Green Building, mengacu pada bangunan yang menerapkan prinsip lingkungan di setiap tahap, dari perancangan hingga pengelolaan, dengan mempertimbangkan dampak perubahan (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2010 Tentang Kriteria Dan Sertifikasi Bangunan Ramah Lingkungan, 2010). Konsep ini mendukung pembangunan beremisi karbon rendah melalui kebijakan yang meningkatkan efisiensi energi dan penggunaan bahan bangunan. Selain memberikan manfaat ekologis, bangunan ramah lingkungan juga menawarkan nilai ekonomis dengan mengurangi biaya operasional. Penggunaan material bangunan ramah lingkungan atau green material berperan penting dalam mencapai efisiensi energi. Ramah lingkungan juga berarti bahwa material tersebut berasal dari sumber terbarukan dan diproduksi tanpa mencemari lingkungan (Syahriyah, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan material daur ulang, baik *recycle* maupun *upcycle*, pada elemen interior ruang pameran di Palakali Creative Art Space, serta fokus pada pengaruhnya terhadap estetika, keberlanjutan, dan kreativitas desain.

Ruang interior mencakup perencanaan dan desain tata letak dalam bangunan, yang melibatkan elemen-elemen seperti dinding, lantai, dan plafon. Tujuan utama dari desain interior adalah untuk meningkatkan estetika, fungsi, dan kesejahteraan psikologis penghuni dengan menciptakan rasa

nyaman dan aman (Ching & Binggeli, 2018). Elemen interior memiliki peran penting masing-masing seperti lantai berfungsi sebagai alas untuk aktivitas yang memengaruhi kenyamanan dan tata ruang, sedangkan dinding bertindak sebagai pembatas vertikal yang memberikan privasi dan perlindungan, menggunakan berbagai material seperti batu bata dan beton. Plafon, sebagai bagian atas ruangan, tidak hanya berfungsi sebagai penutup, tetapi juga sebagai elemen dekoratif, berfungsi sebagai peredam suara dan menyembunyi sistem mekanis, terbuat dari bahan seperti gipsium dan kayu.

Karya seni dibangun dari delapan elemen dasar yang menyampaikan pesan dan estetika (Ditamei, 2022). Elemen tersebut meliputi garis, yang memberikan struktur dan arah; warna, yang menciptakan suasana dan emosi visual; bentuk, yang membantu memahami komposisi; tekstur, yang menambah dimensi visual dan taktis; nilai, yang menciptakan kedalaman dan kontras; ruang, yang merujuk pada kedalaman dalam karya; waktu dan gerak, yang menciptakan ilusi perubahan; dan pola, yang memberikan ritme dan struktur visual. Penggunaan kembali material bangunan dan daur ulang limbah konstruksi penting untuk menjaga ketersediaan material alam dan mengurangi limbah (Ervianto, 2012). Daur ulang dapat menghemat material mentah dan mengurangi emisi, dengan energi yang digunakan untuk mendaur ulang lebih sedikit dibandingkan dengan memproduksi material baru (Kim & Rigdon, 1998). Material daur ulang terbagi menjadi dua jenis: *recycle*, yang menghancurkan barang asli untuk diproses menjadi barang baru, dan *upcycle*, yang mengubah barang bekas menjadi produk baru yang memiliki nilai tambah tanpa menghilangkan bentuk aslinya (Defitri, 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan pendekatan strategis dalam menggambarkan data secara terstruktur, faktual, dan akurat, dengan tujuan mendalami atau merinci makna yang sebenarnya (Kriyantono, 2007). Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan survei, observasi dan wawancara dengan pengelola Palakali Creative. Variabel penelitian yang dilakukan dalam analisis data yakni mengamati material daur ulang *recycle* maupun *upcycle* dari segi pola, warna, dan tekstur material yang berkaitan erat terhadap nuansa ruang yang akan dihadirkan. Lokasi penelitian adalah Palakali Creative Art Space, yang terletak di daerah pemukiman Beji, Depok, Jawa Barat.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Palakali Creative Art Space

Palakali Creative Art Space adalah ruang kreativitas seni yang berlokasi di Depok, Jawa Barat. Awalnya merupakan hunian, bangunan ini kemudian diubah menjadi tempat kolaborasi seni dan desain yang berfokus pada pemberdayaan komunitas. Desainnya mengusung konsep ramah lingkungan dengan menonjolkan unsur alam melalui banyaknya tumbuhan hijau dan penggunaan material bangunan bekas. Salah satu prinsip utama desainnya adalah mengintegrasikan alam dengan struktur bangunan, termasuk penggunaan material daur ulang untuk menciptakan karya seni, sebagai bagian dari upaya mengurangi sampah di kota tersebut. Berikut ini adalah lokasi eksisting dari Palakali Creative Art Space (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Eksisting Palakali Creative Art Space

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/J2qSETMKcpBBemXC9> dengan analisis Triwibowo, 2023

Analisis Elemen Interior

Analisis elemen interior melalui warna, tekstur, dan pola merupakan langkah yang penting, karena ketiga unsur ini berkontribusi pada suasana dan emosi penghuni, menciptakan keseimbangan visual, dan mendukung fungsionalitas ruang. Warna dapat memengaruhi suasana hati, sementara tekstur menambah kenyamanan, dan pola memberikan ritme visual yang menarik. Dengan memahami warna, tekstur, dan pola, desainer dapat menciptakan ruang yang menarik, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan penghuninya.

Berikut merupakan Analisis terhadap lantai dengan material daur ulang.

Lantai *Entrance*

Material yang digunakan di area pintu masuk utama menggunakan pecahan keramik dari proyek bongkaran sebelumnya, yang kemudian disusun secara rapi menjadi satu kesatuan. Elemen yang terlihat dari lantai bangunan ini adalah (Gambar 2).

- Warna : Lantai pintu masuk utama bangunan dihiasi dengan warna putih dan krem yang diambil dari pecahan keramik, memberikan kesan acak namun tetap teratur.
- Tekstur : Pemakaian pecahan keramik menghasilkan tekstur yang licin sedang, menciptakan kesan rustic dan lokal.
- Pola : Pola acak yang disusun pada lantai entrance memberikan ketegasan terhadap konsep ramah lingkungan yang diaplikasikan pada bangunan tersebut.

Sehingga pengaruh dari penerapan pecahan keramik daur ulang pada lantai ini menambah kesan bermain pada bangunan tersebut.

Identifikasi Material Daur Ulang pada Elemen Interior Ruang Pamer di Palakali Creative Art Space



Gambar 2. Lantai Eksisting Palakali Creative Art Space

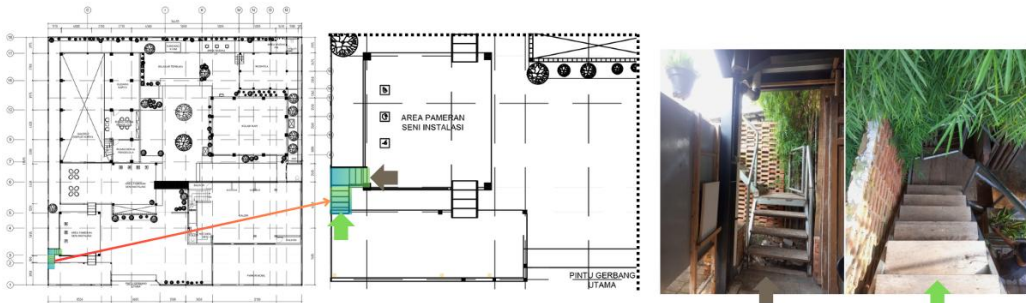
Sumber: Hasil analisis dan olahan penulis, 2024

Lantai Tangga (Akses Menuju Area Pamer *Outdoor*)

Material yang dipakai untuk lantai tangga yang menghubungkan area parkir motor ke ruang pameran outdoor menggunakan kayu bengkirai yang sebelumnya digunakan sebagai kayu pada rel kereta. Elemen yang terlihat pada area tersebut yakni sebagai berikut (Gambar 3).

- Warna : Lantai tangga tersebut diwarnai dengan cokelat yang diambil dari kayu bengkirai, menciptakan efek yang kuat dan kokoh pada bangunan.
- Tekstur : Kayu bengkirai memberikan tekstur kasar yang memberikan kesan rustik.
- Pola : Pola pengulangan diterapkan untuk menegaskan peran tangga sebagai penghubung antara area yang berbeda.

Penerapan kayu bekas dengan jenis bengkirai yang digunakan sebagai lantai tangga ini memberikan kesan alami dan menambah kehangatan pada bangunan.



Gambar 3. Ilustrasi Bangunan Palakali Creative Art Space

Sumber: Hasil analisis dan olahan penulis, 2024

Berikut merupakan identifikasi terhadap dinding ruang pameran dengan material daur ulang.

Dinding *entrance* ruang pameran *indoor* (Gambar 4)

Dinding pintu masuk bangunan ruang pameran utama menggunakan kisi-kisi bambu utuh sebagai bahan utamanya, dengan pintu kaca yang dipadukan dengan multiplek yang dilapis HPL motif kayu. Selain memberikan pencahayaan yang memadai ke dalam ruangan, penggunaan bahan-bahan tersebut juga secara tidak langsung menciptakan titik fokus sebagai penanda pintu masuk.

Berikut merupakan elemen yang diterapkan pada dinding entrance ruang pameran indoor (Gambar 4).

- Warna : Warna yang digunakan pada dinding ini menggunakan warna natural yang berasal dari bambu bekas yang sudah di finishing clear coat dikombinasikan dengan warna cat abu-abu serta bata ekspos dan pintu kaca dengan motif kayu memberikan kesan bangunan terlihat alami dan hangat
- Tekstur : Penggunaan bambu bekas yang utuh dengan tekstur halus sedikit kasar memberikan kesan rustik.
- Pola : Pola pada dinding entrance ini menerapkan pola repetisi vertikal yang terlihat pada kisi-kisi bambu utuh. Pengaruh dari penerapan material upcycle seperti pengaplikasian bambu bekas sebagai elemen dinding pada bangunan kemudian.



Gambar 4. Dinding *entrance* Ruang Pamer Indoor Palakali Creative Art Space
Sumber: Hasil analisis dan olahan penulis, 2024

Adapun pada gambar di atas memanfaatkan nampan anyaman bambu sebagai elemen dekorasi dinding, tentunya hal ini memberikan kesan harmoni dan hangat serta memperkuat konsep ramah lingkungan dan berkelanjutan yang berasal dari jenis material tersebut.

Dinding ruang pameran *outdoor*

Berikut ini merupakan elemen yang diterapkan pada dinding ruang pameran outdoor (Gambar 5).



Gambar 5. Dinding *entrance* Ruang Pamer *outdoor* Palakali Creative Art Space
Sumber: Hasil analisis dan olahan penulis, 2024

- Warna** : Warna pada salah satu dinding partisi ruang pameran outdoor berasal dari seng bekas yang dicat ulang dengan warna abu-abu dan terdapat *vocal point* dinding dengan material kayu bekas bongkaran proyek yang disusun secara acak, sehingga *tone* warna yang dihasilkan lebih beragam, namun tetap memberikan kesan natural pada area tersebut.
- Tekstur** : Penggunaan kayu *solid* bekas yang telah disusun menghasilkan tekstur yang tidak rata sehingga menciptakan kesan rustik.
- Pola** : Pada bidang dinding tersebut menerapkan pola horizontal acak sehingga bangunan terlihat lebih alami dan memperkuat konsep ramah lingkungan yang berasal dari pemanfaatan kayu bekas tersebut.

Dampak dari penggunaan dinding dengan kombinasi material antara seng, kayu bekas dan penggunaan kayu *solid* yang tersusun pada struktur kolom adalah memberikan kesan variasi pada ruangan serta menghindarkan kesan monoton.

Dinding kaca (area pameran lantai 2).

Berikut ini merupakan elemen yang diterapkan pada dinding bukaan area pameran lantai 2 (Gambar 6).



Gambar 6. Dinding *entrance* Ruang Pameran *outdoor* Palakali Creative Art Space

Sumber: Hasil analisis dan olahan penulis, 2024

- Warna** : Dinding area ini didominasi oleh warna transparan yang berasal dari penggunaan kaca bekas dari proyek arsitektur-interior, dengan garis tegas direpresentasikan melalui rangka aluminium atau rangka baja struktur bangunan, yang dipadukan dengan warna cat putih keabuan, menciptakan kesan ruang yang terbuka.
- Tekstur** : Dengan banyaknya kaca bening yang diterapkan pada dinding, menciptakan tekstur yang halus dan bersih.
- Pola** : Penerapan kaca yang beragam dengan ukuran dan ketebalan yang berbeda-beda memberikan pola yang acak pada dinding bukaan.

Meskipun demikian, penerapan material daur ulang ini tetap mempertahankan kesan harmonis dengan banyaknya bukaan kaca bertujuan untuk memaksimalkan pencahayaan masuk ke dalam ruangan serta

mendukung konsep ramah lingkungan dan berkelanjutan yang berasal dari jenis material yang digunakan.

Berikut ini merupakan Analisis terhadap plafon ruang pameran dengan material daur ulang

Plafon ruang pameran *indoor*

Plafon pada area ruang pameran *indoor* juga mengadopsi konsep ekspos dengan menampilkan bagian balok beton dan atap baja ringan. Terdapat spot plafon yang diberi *finishing* kisi-kisi bambu bekas yang disusun sebagai *vocal point*. Berikut ini merupakan analisis elemen yang diterapkan pada plafon di ruang pameran *indoor* (Gambar 7).

- Warna : Warna yang diterapkan pada plafon ini diambil dari nuansa bambu. Dampaknya adalah memberikan kesan alami pada bangunan.
- Tekstur : Penggunaan kisi-kisi bambu menghasilkan tekstur halus sedikit kasar sehingga menciptakan kesan rustic dan menambah kehangatan pada ruangan.
- Pola : Pola yang diterapkan yakni pola berulang. Sehingga pengaruh dari penggunaan kisi-kisi bambu yang disusun secara berulang memberikan kesan natural pada ruangan tersebut.



Gambar 7. Plafon Ruang Pameran Indoor Palakali Creative Art Space

Sumber: Hasil analisis dan olahan penulis, 2024

Plafon ruang pameran *outdoor*

Plafon pada bangunan ruang pameran *outdoor* A dan B menggunakan konsep ekspos. Namun, Pada plafon ruang pameran *outdoor* A material beton ekspos dan balok terlihat jelas dan terdapat juga penambahan ornamen kurungan dan kukusan dengan material bambu di sepanjang plafon tersebut.

Sedangkan pada plafon ruang pameran *outdoor* B material ekspos terlihat dari struktur bangunan yang menggunakan material baja dengan tambahan kurungan bambu pada plafon sebagai aksennya. Berikut ini merupakan analisis elemen yang diterapkan pada plafon di area ruang pameran *outdoor* (Gambar 8).

- Warna : Warna yang digunakan pada plafon area pameran *outdoor* A menggunakan warna yang berasal dari beton ekspos yang sedikit berlumut dengan sentuhan hijau dari tanaman yang menggantung serta kurungan bambu terbuka menciptakan kesan keberagaman yang harmoni. Sedangkan pada plafon area pameran *outdoor* B memunculkan kesan yang cenderung lebih hangat karena didominasi dengan warna kayu dan bambu di sekitarnya.
- Tekstur : Tekstur pada plafon ruang pameran *outdoor* A dihasilkan dari material beton ekspos, kurungan, dan kukusan bambu yang kasar, menciptakan kesan *rustic*. Sisi lain, plafon ruang pameran *outdoor* B memiliki tekstur yang lebih halus karena pengaruh *finishing* besi baja yang memberikan kesan lebih industrial.
- Pola : Plafon di kedua area tersebut menggunakan pola berulang yang serupa.

Pengaruh dari penambahan kurungan dan kukusan bambu pada plafon di kedua area tersebut memberikan kesan yang unik, yang dipengaruhi oleh struktur bangunan masing-masing, namun tetap menciptakan atmosfer terbuka dan harmonis.



Gambar 8. Plafon ruang pameran *indoor* Palakali Creative Art Space

Sumber: Hasil analisis dan olahan penulis, 2024

Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan material daur ulang dari proyek bongkaran arsitektur dan interior, seperti kayu bekas, bambu bekas, dan kaca bekas, yang digunakan kembali sebagai elemen desain interior di ruang pameran Palakali Creative Art Space. Melalui analisis warna, tekstur, dan pola,

penelitian ini mengidentifikasi dampak positif material daur ulang terhadap suasana ruang pameran, seperti sentuhan alami dari kayu bekas, kesan rustik dari bambu, dan transparansi modern dari kaca bekas. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana penerapan *recycle* dan *upcycle* membantu mengurangi limbah dan memperpanjang umur pakai material, sekaligus menciptakan ruang yang ramah lingkungan, estetis, dan inovatif. Kelebihan penelitian ini terletak pada inovasi kreatif dalam pemanfaatan material bekas, pendekatan ramah lingkungan, serta analisis yang holistik terhadap dampak visual material daur ulang. Kekurangannya meliputi skala penelitian yang terbatas hanya pada ruang pameran, kurangnya evaluasi terhadap daya tahan material, dan subjektivitas analisis estetika. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup studi dengan skala yang lebih luas, evaluasi jangka panjang terhadap daya tahan material, kombinasi material baru dengan material daur ulang, dan analisis dampak lingkungan yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Ching, F. D. K., & Binggeli, C. (2018). *Interior Design Illustrated*. Wiley.
- Defitri, M. (2022, November 17). *Perbedaan Daur Ulang Sampah Recycle dan Upcycle*. <https://waste4change.com/blog/perbedaan-daur-ulang-sampah-recycle-dan-upcycle/#:~:text=Recycle%20adalah%20menghancurkan%20barang%20asli,menghilangkan%20bentuk%20asli%20suatu%20barang>.
- Ditamei, S. (2022, August 10). *Mengenal 8 Unsur Seni Rupa, Contoh dan Prinsipnya*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6226625/mengenal-8-unsur-seni-rupa-contoh-dan-prinsipnya>
- Ervianto, W. I. (2012). *Selamatkan Bumi Melalui Konstruksi Hijau: Perencanaan, Pengadaan, Konstruksi & Operasi*. Penerbit Andi.
- Kim, J.-J., & Rigdon, B. (1998). Sustainable architecture module: Qualities , use , and examples of sustainable building materials. *Building, December 1998*.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2010 Tentang Kriteria Dan Sertifikasi Bangunan Ramah Lingkungan (2010).
- Syahriyah, D. R. (2017). Penerapan Aspek Green Material Pada Kriteria Bangunan Rumah Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia, 6(2)*. <https://doi.org/10.32315/jlbi.6.2.95>
- Triwibowo, A. S. (2023). *Redesain Ruang Pamer Seni Rupa Dengan Pendekatan Biophilic Pada Palakali Creative Art Space*.